

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dibahas oleh peneliti adalah “Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022“. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Subang atas dasar harga konstan tahun 2013-2022. Data akan diolah untuk mencari sektor basis dan sektor unggulan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam, Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan (2015:3). Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi Sektor basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi wilayah di Kabupaten Subang. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam perhitungan yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan dilakukan merupakan deskriptif kuantitatif, peneliti dapat mengukur, menghitung dan mengolah hal-hal

sebagaimana adanya dan dideskripsikan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Skala
1	Sektor Basis	Sektor ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan di ekspor keluar daerah baik dalam negeri maupun luar negeri.	Satuan juta rupiah	Rasio
2	Sektor unggulan	Sektor ekonomi yang masih menjadi sektor basis di masa yang akan datang.	Satuan juta rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, mencari data yang berkaitan dengan variabel berupa buku, makalah, atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder dengan runtun waktu (*Time Series*) yang diperoleh berdasarkan penelitian yang sudah di publikasi oleh sebuah instansi tertentu. Data yang digunakan berasal dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Subang dan Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data sektor perekonomian di Kabupaten Subang, dengan mengambil angka Produk Domestik Bruto (PDRB) setiap sektor di Kabupaten Subang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Kemudian teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *purposive* sampling (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto:139).

Sampel dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) menurut lapangan usaha Kabupaten Subang tahun 2013-2022
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022
3. Laju Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang tahun 2013-2022
4. Laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022
5. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang tahun 2013-2022

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan hasil dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Overlay* yang diolah menggunakan *software Excel*.

3.2.4.1 *Location Quotient (LQ)*

LQ merupakan metode yang digunakan dalam model ekonomi basis untuk mengetahui sektor atau kegiatan ekonomi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah atau disebut juga dengan sektor basis dan non-basis. Menurut Jumiyaniti (2018), Analisis LQ adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam suatu wilayah.

Kemampuan sektor dari suatu wilayah dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda dalam Jumiyaniti, 2018):

Pendekatan Tenaga Kerja

$$LQ = \frac{Li/Lt}{Ni/Nt}$$

Keterangan

LQ : *Location Quotient*

Li : Jumlah tenaga kerja sektor i pada wilayah yang lebih kecil

Lt : Jumlah tenaga kerja keseluruhan pada wilayah lebih kecil

Ni : Jumlah tenaga kerja sektor i pada wilayah yang lebih besar

Nt : Jumlah tenaga kerja keseluruhan pada wilayah lebih besar

Pendekatan Pendapatan

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Keterangan

LQ : *Location Quotient*

V_i : Nilai PDRB sektor i pada wilayah yang lebih kecil

V_t : Nilai PDRB keseluruhan pada wilayah lebih kecil

Y_i : Nilai PDRB sektor i pada wilayah yang lebih besar

Y_t : Nilai PDRB keseluruhan pada wilayah yang lebih besar

Interpretasi Hasil

1. $LQ > 1$, sektor i merupakan sektor basis dan dapat membantu pertumbuhan daerah, hasil dari sektor i dapat dimanfaatkan untuk dalam dan luar daerah
2. $LQ = 1$, sektor i merupakan sektor non basis yang produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah saja.
3. $LQ < 1$, sektor i merupakan sektor non basis yang tidak dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya sehingga memerlukan impor dari luar daerah.

3.2.4.2 *Overlay*

Analisis *Overlay* merupakan suatu metode untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu aspek terhadap aspek-aspek yang lain. Analisis *Overlay* digunakan untuk mengambil kesimpulan sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dengan menggunakan beberapa alat analisis. *Overlay* mengkombinasikan hasil perhitungan beberapa alat analisis yang akan menghasilkan sektor unggulan apabila hasil dari analisisnya bernilai positif.

Menurut Basuki dan Gayatri (2009), Dini Aditiatin, Neva Satyahadewi, Hendra Perdana (2019) dan Wahyuningtyas, Rusgyono, dan wilandari (2013) untuk menganalisis sektor unggulan menggunakan 4 komponen, yaitu nilai LQxDLQ, Shift Share, Tipologi Klassen dan MRP. Sektor ekonomi termasuk sektor ekonomi unggulan apabila memenuhi karakteristik berikut:

1. Gabungan LQxDLQ, sektor yang berada di kuadran satu merupakan sektor unggulan dan masih berpotensi untuk berkembang
2. Shift Share bernilai positif apabila *proportional* dan *Differential Shift* keduanya bernilai positif
3. Tipology Klassen, sektor harus berada di kuadran satu merupakan sektor maju dan tumbuh cepat.
4. MRP bernilai positif apabila RPr dan RPs nya bernilai positif.

Identifikasi *Overlay* dikatakan sektor unggulan apabila dari keempat alat analisis sektor tersebut mendapat nilai yang positif.

3.2.4.2.1 LQxDLQ

Analisis ini dibagi menjadi dua yaitu LQ (*Location Quotient*) dan DLQ (*Dinamis Location Quotient*). Analisis Lq digunakan untuk mencari sektor basis dan sektor non basis. Sedangkan DLQ digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis di masa yang akan datang atau dalam tempo per tahun atau periode yang ditentukan.

Rumus DLQ (Syahrul Saharudin, 2006) :

$$DLQ = \left(\frac{(1+g_{ij})/(1+gj)}{(1+Gi)/(1+G)} \right)^t$$

Keterangan :

g_{ij} dan G_i = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah penelitian dan di daerah referensi

g_j dan G = rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di daerah penelitian dan daerah referensi

t = periode waktu penelitian (dari tahun 0 sampai tahun t)

Interpretasi Hasil DLQ

$DLQ > 1$: Pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah penelitian lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di daerah referensi.

$DLQ = 1$: laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah penelitian sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di daerah referensi.

$DLQ < 1$: pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah penelitian lebih rendah daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di daerah referensi.

Klasifikasi sektoral berdasarkan LQ dan DLQ (Syahrul Saharuddin, 2006)

Tabel 3. 2 Tabel Kriteria LQ dan DLQ menurut Syahrul

Saharuddin, 2006

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Sektor unggulan dan masih berpotensi untuk unggul	Sektor unggulan tapi tidak lagi berpotensi unggul
LQ < 1	Belum unggul tapi berpotensi unggul	Belum unggul dan belum berpotensi unggul

Menurut Dinc (2002) formulasi *dynamic location quotient* sebagai

berikut : t-1

$$DLQ = \frac{LQ_t - LQ_{t-1}}{LQ_{t-1}}$$

Keterangan :

LQ_t : LQ tahun sekarang

LQ_{t-1} : LQ tahun sebelumnya

Interpretasi Hasil DLQ (Dinc)

> 0 : Pertumbuhan sektor i di daerah penelitian lebih tinggi daripada laju pertumbuhan PDRB di daerah referensi, pada masa mendatang sektor ini diharapkan akan unggul.

< 0 : Pertumbuhan sektor i di daerah penelitian lebih rendah daripada laju pertumbuhan PDRB di daerah referensi, pada masa ini akan kalah bersaing dengan sektor yang sama dengan daerah referensi.

Klasifikasi Sektoral berdasarkan hasil analisis gabungan LQ dan DLQ (Dino, 2002)

Tabel 3. 3 Tabel Kriteria LQ dan DLQ menurut Dino 2002

Kriteria	LQ<1	LQ>1
DLQ>0	Sektoral potensial atau masih dapat berkembang	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat
DLQ<0	Sektor relatif tertinggal	Sektor maju tapi tertekan

Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) : Sektor basis di daerah penelitian dan memiliki tingkat pertumbuhan yang sebanding atau relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Sektor maju tapi tertekan (*Stagnant sector*) : Sektor basis di daerah penelitian, namun pertumbuhannya cenderung tertekan atau lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Sektor potensial atau masih dapat berkembang : Bukan basis di daerah penelitian, tetapi cenderung terus berkembang yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang sebanding atau relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) : Bukan sektor basis di daerah penelitian dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

3.2.4.2.2 Shift Share

Analisis *Shift share* digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Tujuan *Shift share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian di tingkat regional atau nasional.

Analisis *Shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel daerah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output selama waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri/*Industry mix* (M) dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut *propotional shift* atau bauran komposisi, dan pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan *differential shift* atau *regional share* (Soepono, 1993). Persamaan dan komponen komponennya dalam analisis *Shift share* sebagai berikut :

$$D_{ij}=N_{ij} + M_{ij} +C_{ij}$$

Keterangan :

I : Sektor sektor ekonomi yang diteliti

J : Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten subang)

- N : Variabel wilayah nasional (provinsi Jawa Barat)
- D_{ij} : Perubahan sektor i di daerah
- N_{ij} : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah
- M_{ij} : Bauran Industri sektor i di daerah
- C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tambah yang dinotasikan sebagai (E) sehingga persamaannya sebagai berikut :

- $D_{ij} : E_{ij}^* - E_{ij}$
- $N_{ij} : E_{ij} \cdot r_n$
- $M_{ij} : E_{ij} (r_{in} - r_n)$
- $C_{ij} : E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Sehingga didapat persamaan *Shift share* untuk sektor i di daerah (Soepono, 1993) sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}).$$

Kriteria keputusan yang dapat diambil untuk nilai shift share adalah:

1. Jika nilai (N) positif berarti sektor i di daerah tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata daerah regional. Sebaliknya jika nilai (N) negatif berarti sektor i di daerah tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan rata-rata di daerah regional.
2. Jika nilai (M) positif berarti sektor i yang maju, dan sektor tersebut tumbuh cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan. Sebaliknya jika nilai negatif berarti sektor i tersebut merupakan sektor yang tumbuh secara lambat.

3. Jika nilai (C) positif berarti sektor i tersebut memiliki daya saing yang tinggi di daerah. Sebaliknya jika nilai (C) bernilai negatif berarti sektor i tersebut tidak memiliki daya saing di daerah.

Dari hasil perhitungan analisis *Shift share* di atas dapat dilihat dari N dan C yang bernilai positif maka sektor tersebut dapat dikatakan unggul.

3.2.4.2.3 Tipology Klassen

Tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran masing masing sektor di sebuah daerah. Analisis ini memperoleh empat karakteristik pola dan struktur ekonomi dan kontribusi ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (kuncoro dan Aswandi, 2002: 27- 45).

Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

y_i : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di daerah

y : Rata-rata PDRB kontribusi di provinsi

r_i : Laju pertumbuhan PDRB sektor i di daerah

r : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi

Dari hasil perhitungan tipologi klassen akan didapat sektor sektor yang dikelompokkan menjadi 4 kuadran, dalam kuadran 1 yang merupakan sektor maju dan tumbuh cepat maka akan didapat sektor sektor unggulan menurut hasil tipologi klassen.

3.2.4.2.4 MRP

Model Rasio pertumbuhan digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Pendekatan analisis MRP dibagi menjadi dua, yaitu

Rasio Pertumbuhan Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

1. Rasio Pertumbuhan Referensi (RPr)

Rasio pertumbuhan referensi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total PDRB wilayah referensi.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$RP_R = \frac{\Delta E_{iR} / \Delta E_{iR,(t-1)}}{\Delta E_R / E_{R,(t-1)}}$$

Perubahan pendapatan PDRB sektor ekonomi i di daerah referensi dinotasikan dengan ΔE_{iR} , $E_{iR,(t-1)}$ adalah pendapatan sektor ekonomi i daerah referensi pada tahun awal penelitian, ΔE_R adalah perubahan totalan PDRB di daerah referensi, dan $E_{R,(t-1)}$ adalah totalan PDRB wilayah referensi pada tahun awal penelitian.

Jika $RP_R \geq 1$ dengan kriteria (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor dalam wilayah referensi lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi, jika $RP_R < 1$ dengan kriteria (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor dalam wilayah referensi lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi.

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Rasio pertumbuhan wilayah studi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor ekonomi i wilayah studi dengan

laju pertumbuhan sektor ekonomi i wilayah referensi.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$RP_s = \frac{\Delta E_{is} / \Delta E_{is,(t-1)}}{\Delta E_s / E_{s,(t-1)}}$$

Perubahan pendapatan sektor ekonomi i di wilayah studi dinotasikan ΔE_{ij} , $E_{ij(t-1)}$ adalah pendapatan sektor ekonomi i di wilayah studi pada tahun awal penelitian, ΔE_{iR} adalah perubahan pendapatan sektor ekonomi i di wilayah studi pada tahun awal penelitian, dan $E_{iR(t-1)}$ adalah pendapatan sektor i di wilayah studi pada tahun awal penelitian.

Jika nilai $RP_s \geq 1$ dengan kriteria (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi. Jika nilai $RP_s < 1$ dengan kriteria (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi.

Hasil dari analisis MRP diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi 1, yaitu nilai RP_R (+) dan RP_s (-) berarti sektor tersebut pada wilayah referensi mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada wilayah studi. Kegiatan ini selanjutnya disebut dominan pertumbuhan

2. Klasifikasi 2, yaitu nilai $RP_R (+)$ dan $RP_S (-)$ berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi mempunyai pertumbuhan menonjol, namun pada wilayah studi belum menonjol.
3. Klasifikasi 3, yaitu nilai $RP_R (-)$ dan $RP_S (+)$ berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada wilayah studi termasuk menonjol.
4. Klasifikasi 4, yaitu nilai $RP_R (-)$ dan $RP_S (-)$ berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi dan wilayah studi mempunyai pertumbuhan rendah.

Dari hasil analisis menggunakan MRP sektor ekonomi yang berada di Klasifikasi 1 merupakan sektor unggulan.